

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia bisnis seiring berjalannya waktu, seorang auditor diharuskan untuk bertanggung jawab dalam melakukan penilaian secara akurat dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Dwiariyani, 2018). Laporan keuangan merupakan suatu proses akhir dari akuntansi yang salah satu tujuannya digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari pemahaman informasi yang memadai dan mudah dimengerti oleh para pemangku kepentingan agar mereka dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap entitas tersebut. Hal tersebut didukung oleh peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh auditor eksternal. Dengan adanya auditor eksternal sebagai pihak ketiga yang menyajikan laporan keuangan, dapat memperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar keputusan yang diambil. Dengan adanya jasa auditor independen, manajemen perusahaan dapat meyakinkan pihak luar dengan informasi yang dapat dipercaya yang terletak di dalam laporan keuangan perusahaan (Sutikno, 2012).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behaviour* yang terdiri dari tiga faktor yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Sikap bukan merupakan suatu perilaku, melainkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku individu (Arfan, 2010). Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengendalikan perilakunya agar lebih terkontrol sehingga pekerjaan yang dilakukannya dapat menjadi lebih baik. Teori ini digunakan untuk mengontrol perilaku individu. Norma subyektif dapat diartikan saat seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang – orang sekitar. Peneliti memilih teori ini, karena variabel independen yang digunakan berhubungan dengan sikap individu. Hubungan *Audit Judgment* dengan *Theory Planned Behaviour (TPB)* yaitu persepsi kontrol perilaku. Hubungan antara *audit judgment* dengan persepsi kontrol perilaku adalah *audit judgment* merupakan suatu persepsi auditor yang memberikan kebijakan laporan keuangan suatu perusahaan wajar atau tidak wajar, yang diambil berdasarkan informasi dari bukti – bukti audit yang ada. Faktor akuntabilitas yang akan berpengaruh dengan *audit judgment*, memiliki hubungan dengan salah satu faktor dalam *Theory Planned Behaviour (TPB)* yaitu norma subyektif, karena dalam melakukan *audit judgment* dibutuhkan tanggung jawab dalam setiap tindakannya, maka dari itu auditor harus berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya. Independensi berhubungan dengan salah satu faktor dalam *Theory Planned Behaviour (TPB)* yaitu persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku berasal dari faktor eksternal seorang individu, persepsi tersebut memiliki hubungan dengan variabel independensi karena perilaku seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh

lingkungan yang ada disekitar auditor. Tekanan ketaatan memiliki hubungan dengan norma subyektif yang ada pada *Theory Planned Behaviour* (TPB). Saat auditor mengalami tekanan ketaatan yang bersumber dari lingkungan sosial, auditor akan cenderung bertindak jika termotivasi oleh orang lain yang mentetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut. Keahlian auditor memiliki hubungan pada salah satu faktor dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yaitu persepsi kontrol perilaku, karena dalam persepsi kontrol perilaku terdapat faktor internal seperti keterampilan auditor yang berupa keahliannya dalam melakukan audit.

Pengertian *audit judgment* menurut Arens dkk (2012:30) adalah seorang auditor memiliki cara pandang dan pertimbangan pribadi dalam menanggapi suatu informasi audit yang berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko yang dihadapi oleh auditor. Dalam pembuatan opini akhir audit, *audit judgment* dapat mempengaruhi pembuatan opini tersebut dengan memberikan laporan keuangan suatu entitas atau sejenisnya yang mengacu pada pembetulan ide, perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena serta pertimbangan diri pribadi. Pertimbangan pribadi seorang auditor dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor, seperti akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor.

Akuntabilitas merupakan suatu dorongan psikologi sosial dalam diri individu untuk melakukan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawab individu untuk menyelesaikannya. Akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan (Salsabila & Prayudiawan, 2011). Tingkat akuntabilitas seorang individu berpengaruh dalam menentukan bagaimana

suatu informasi dapat diproses, dan hasil tersebut dapat mempengaruhi respon, keputusan maupun tindakan yang diambil. Menurut penelitian Agustina (2010) akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment yang diambil oleh auditor. Begitu juga dengan penelitian oleh Dini (2010) dan Consuella (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Independensi merupakan suatu sikap dalam diri individu yang tidak dapat dipengaruhi, tidak dapat dikendalikan, dan tidak bergantung oleh pihak lain. Menurut Standar Auditing Seksi 290.6 SPAP (2019) menyebutkan bahwa independensi dalam pemikiran merupakan sikap mental yang memungkinkan pernyataan pemikiran yang tidak dipengaruhi oleh hal – hal yang dapat mengganggu pertimbangan professional. Seorang auditor tidak diperbolehkan memihak kepentingan siapapun, hal tersebut dilakukan agar auditor dapat mempertahankan kebebasan berpendapat. Independensi dapat dikategorikan sebagai faktor penting bagi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, karena seringkali auditor kesulitan dalam mempertahankan sikap independennya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Drupadi (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian ini sejalan dengan Widita (2013) dan Consuella (2014) yang meneliti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Teori ketaatan menyatakan bahwa suatu individu yang memiliki kekuasaan terhadap individu lainnya, dapat mempengaruhi individu tersebut dengan memberikan perintah dari atasan. Pengaruh tekanan yang diberikan oleh atasan yang diberikan untuk auditor seperti tuntutan hukum dan konsekuensi yang memerlukan biaya, akan

menghilangkan sikap profesionalisme auditor, dan kepercayaan public serta kredibilitas sosial (Hartanto, 2001). Menurut Jamilah *et al* (2007) mengatakan bahwa seorang auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan dari atasannya akan mengalami perubahan psikologis dari autonomis menjadi agen dengan melepas tanggung jawab atas pekerjaannya karena adanya tekanan dari atasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arviyati (2012) dan Agustina (2010) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada *audit judgment*.

Keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi (Artha, 2014). Semakin tinggi keahlian seorang auditor, auditor akan mampu menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan menganalisis bukti – bukti audit sehingga dapat memberikan *judgment* yang akurat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan diberikan oleh auditor. Keahlian yang dimiliki seorang auditor sangatlah penting, karena auditor dapat belajar untuk aktif dalam menjalankan tugas audit, mengolah suatu informasi yang relevan, dan berinteraksi dengan sesama auditor, atasan, maupun kliennya, maka dari itu hal tersebut dapat membantu auditor dalam memberikan *judgment* yang tepat. Menurut penelitian Drupadi (2015) dan Fitriana (2014) keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini dilakukan dengan menambahkan variabel baru yaitu variabel keahlian auditor terhadap audit judgment yang masih belum banyak di teliti. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul: **“PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, TEKANAN KETAATAN, DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*?
4. Apakah keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui apakah keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

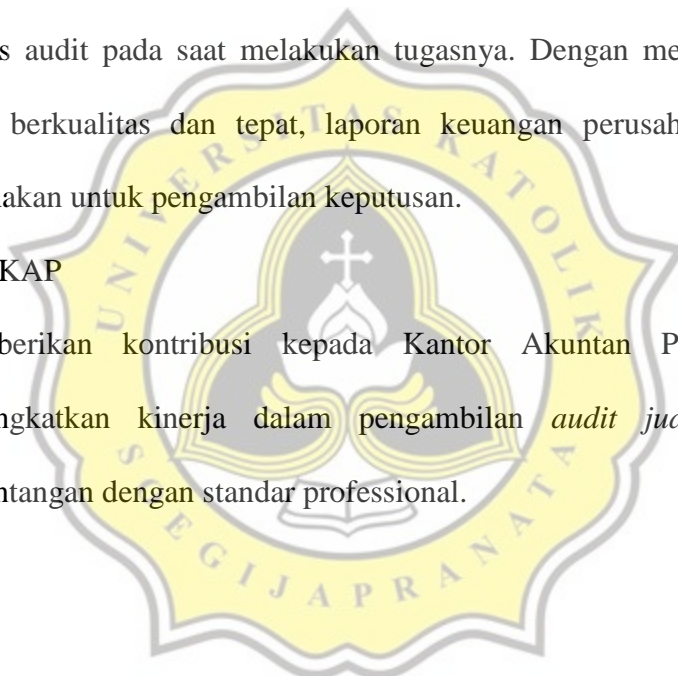
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Para Auditor

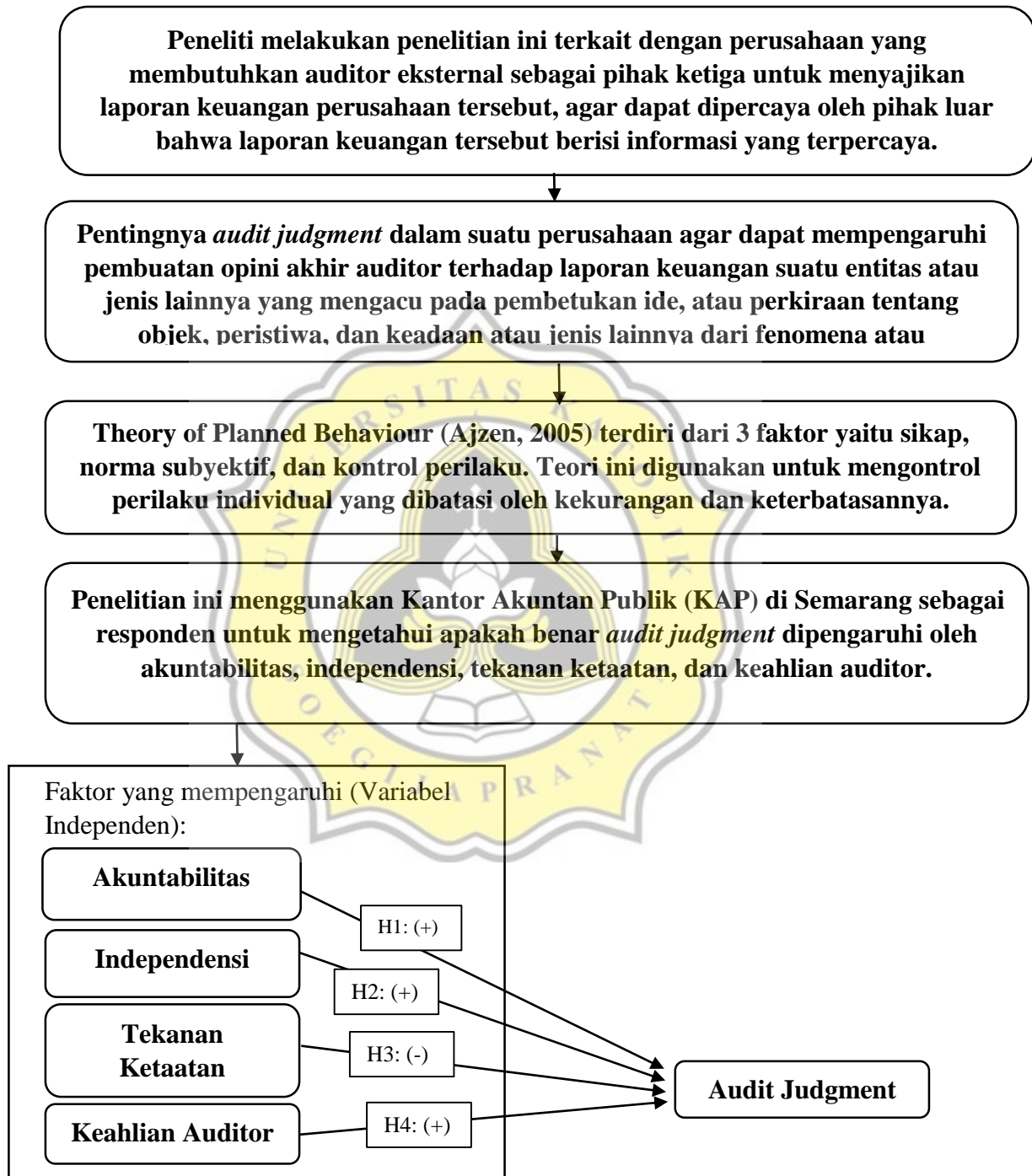
Dijadikan sebagai bahan referensi dalam memahami variabel – variabel yang mungkin mempengaruhi *audit judgment* sehingga dapat membantu dalam proses audit pada saat melakukan tugasnya. Dengan memberikan *judgment* yang berkualitas dan tepat, laporan keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi KAP

Memberikan kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik yang dapat meningkatkan kinerja dalam pengambilan *audit judgment* agar tidak bertentangan dengan standar professional.



1.4. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Laporan keuangan yang baik dapat kita lihat melalui pemahaman informasi yang memadai dan mudah dimengerti oleh para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat terhadap entitas tersebut. Dalam suatu perusahaan, *audit judgment* dapat dikatakan penting, karena dapat berpengaruh terhadap opini auditor dalam laporan keuangan suatu entitas sejenisnya yang mengacu pada pembedaan ide, perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena serta pertimbangan diri pribadi. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai pengaruh akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Pemilihan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit judgment* diambil dari Standar Audit (SA) 250 dan 500 yang berisi faktor akuntabilitas, independensi, tekanan ketaatan, dan keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Artinya, semakin tinggi tingkat tekanan ketaatan maka *audit judgment* yang diberikan semakin rendah. Sebaliknya jika akuntabilitas, independensi, dan keahlian auditor semakin tinggi maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin baik. (Widyaningtyas, 2019)

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil sebagai pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

